

## **ABSTRAK**

Pernikahan merupakan hubungan yang diharapkan abadi, tetapi seringkali dihadapkan pada konflik dan berakhir dengan perceraian atau kematian pasangan. Pasangan yang berpisah, terutama dengan anak, akan merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sendiri. Menikah lagi menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan. Reaksi anak terhadap orangtua tiri beragam, terkait stigma negatif di masyarakat. Kehadiran orangtua tiri tidak diinginkan oleh anak, sering kali terkait persepsi negatif terhadap keberadaan mereka yang dianggap kejam dan tidak adil. Salah satu penyesuaian pada pendekatan yang dapat dilakukan oleh anak dan orangtua tiri adalah melalui keterbukaan. Penelitian ini mengkaji tentang keterbukaan komunikasi keluarga dalam penyesuaian diri anak dengan ibu tiri. Penelitian ini akan menggunakan teori keterbukaan dalam memahami fenomena keterbukaan seorang anak terhadap penyesuaiannya dengan ibu tiri. Peneliti akan menggunakan metode kualitatif dengan paradigma post-positivisme. Pengumpulan data diperoleh melalui proses wawancara terhadap anak remaja akhir. Peneliti mendapatkan hasil bahwa betapa pentingnya komunikasi keluarga dalam penyesuaian anak dengan ibu tiri. Peran orang tua sangat memengaruhi pengenalan anak terhadap ibu tiri dan pembentukan ikatan. Proses adaptasi anak dari ketidaknyamanan hingga kedekatan mencerminkan perubahan dalam dinamika keluarga. Komunikasi terbuka, pengenalan sebelum pernikahan, dan dukungan orang tua penting dalam penyesuaian anak.

**Kata Kunci :** Keterbukaan, Penyesuaian Diri, Anak Remaja Akhir, Ibu Tiri